ANALIS PERAN MASYARAKAT PANTAI SINE DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN DAN KEAMANAN PADA DESTINASI WISATA PANTAI SINE KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG

Bagus Nur Cahyo[1], Hanida Maharani [2], Nabila Puspita Anggraini[3], Sabrina Firdausy Nuzula[4], Millaty Himmatuz Zulfa Khoiriyah[5]

[12]Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Email : mbgsnc664@gmail.com[1], hanidamaharani61@gmail.com[2], nabilaayuu1104@gmail.com[3], sabrinafirnz12@gmail.com[4], millatyhimmatuzzulfakhoiriyah@gmail.com[5]

ABSTRAK

Pantai Sine yang terletak di Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar di kawasan pesisir selatan Jawa Timur. Keberhasilan pengelolaan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada pemerintah dan pengelola, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat lokal, khususnya dalam aspek kebersihan dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat Pantai Sine dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan kawasan destinasi wisata, mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam kepada pengelola kawasan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Pantai Sine memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata, yang didorong oleh ketergantungan ekonomi terhadap sektor pariwisata. Pengelolaan kebersihan dilakukan melalui kegiatan pembersihan rutin tiga kali seminggu dengan melibatkan masyarakat setempat, sementara keamanan dijaga melalui sistem penjagaan 24 jam yang melibatkan pemuda lokal. Faktor pendukung meliputi kesadaran kolektif masyarakat, kerja sama dengan pemerintah desa melalui BUMDes, serta adanya media edukasi lingkungan. Adapun faktor penghambat utama adalah kondisi alam seperti musim hujan dan pasang air laut yang menyebabkan penumpukan sampah kiriman, serta keterbatasan sarana pengelolaan sampah dan fasilitas keamanan yang belum memadai. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

wisata berbasis masyarakat sebagai pilar keberlanjutan destinasi wisata Pantai Sine.

Keywords: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Wisata, Kebersihan, Keamanan, Pantai Sine.

ABSTRACT

Sine Beach, located in Kalibatur Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency, is a natural tourism destination with significant potential along the southern coast of East Java. Successful management of the destination relies not only on the government and management authorities but also requires the active involvement of the local community, particularly regarding cleanliness and security. This study aims to analyze the role of the Sine Beach community in managing the area's cleanliness and security, identify forms of community participation, and determine the factors that facilitate or hinder such involvement. A descriptive qualitative method was employed using a case study approach, involving in-depth interviews with the tourism area's management. The results indicate that the community surrounding Sine Beach demonstrates a high level of participation in maintaining the area's cleanliness and security, driven by economic reliance on the tourism sector. Cleanliness is managed through routine cleanup activities conducted three times a week involving local residents, while security is maintained via a 24-hour watch system involving local youth. Facilitating factors include the community's collective awareness, cooperation with the village government through the Village-Owned Enterprise (BUMDes), and the presence of environmental education initiatives. Conversely, primary obstacles include natural conditions—such as the rainy season and high tides—that cause the accumulation of washed-up debris, as well as limited waste management infrastructure and inadequate security facilities. This study underscores the importance of community-based tourism management as a pillar for the sustainability of Sine Beach as a tourism destination.

Keywords : Community Participation, Tourism Management, Cleanliness, Security, Sine Beach.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan Pariwisata. Perkembangan Pariwisata Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak antara lain Pemerintah,swasta dan masyarakat. Sektor Pariwisata dapat diyakini sebagai sector andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara,baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu sector pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan. Pariwisata adalah

suatu sistim yang multi kompleks ,dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dalam perubahan social budaya (Pitana (2007).[1]

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata memiliki pengertian berupa berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Peningkatan devisa negara dari sektor pariwisata menjadikan kawasan pariwisata harus terus dibangun dan dijaga sebagai salah satu aset negara yang berpotensi. Selain itu, pariwisata juga merupakan sektor ekonomi alternatif yang dipandang mampu mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Yoeti, 2008).[2] Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata alam cukup besar, terutama wisata pantai yang berada di kawasan pesisir selatan. Salah satu destinasi wisata yang cukup dikenal yaitu Pantai Sine yang terletak di Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Pantai ini memiliki daya tarik berupa panorama pantai, kawasan Cemoro Sewu, sunrise, wisata budaya, hingga aktivitas nelayan yang menjadi ciri khas kawasan pesisir.

Partisipasi masyarakat merupakan bagian dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana awal yang telah disusun bersama dandisepakati dalam bentuk program. Bentuk partisipasi masyarakat pada pembangunan desa wisata menjadi salah satu perjalanan penting dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) (2011) Pariwisata menjelaskan bahwa Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam mendukung keberlangsungan pariwisata Pantai Sine, banyak masyarakat yang berpartisipasi seperti mulai memanfaatkan potensi wisata dengan membuka usaha seperti warung makan, penjualan ikan segar, penyewaan wahana, hingga berdagang di area wisata. Keberadaan aktivitas wisata secara tidak langsung menjadikan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan destinasi wisata Pantai Sine.

Namun, meningkatnya aktivitas wisata juga menimbulkan berbagai tantangan dalam pengelolaan kawasan pantai. Permasalahan kebersihan seperti sampah yang menumpuk, kurangnya kesadaran sebagian pengunjung dalam menjaga lingkungan, serta fasilitas kebersihan yang belum optimal masih menjadi persoalan yang sering ditemui di kawasan wisata pantai. Selain itu, aspek keamanan juga menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Kondisi keamanan di kawasan wisata tidak hanya berkaitan dengan keselamatan pengunjung saat berada di area pantai, tetapi juga menyangkut ketertiban lingkungan, pengawasan aktivitas wisata, serta kesiapan masyarakat dalam menjaga kawasan wisata agar tetap aman dan nyaman untuk dikunjungi. Dalam pengembangan destinasi wisata, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat lokal merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan lingkungan wisata

[1] I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi,2005

[2] Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008)

sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kondisi kebersihan maupun keamanan kawasan wisata.

Peran masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan pantai, pengelolaan sampah, menjaga fasilitas umum, memberikan rasa aman kepada wisatawan, serta ikut mendukung ketertiban di kawasan wisata. Apabila masyarakat memiliki kesadaran dan partisipasi yang baik, maka kondisi destinasi wisata akan lebih terjaga dan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Sine. Fasilitas yang memadai, lingkungan yang bersih, serta pelayanan yang baik mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk datang kembali.

Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata di Pantai Sine memiliki hubungan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang akibat adanya wisata pantai. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan di kawasan wisata Pantai Sine masih belum banyak dilakukan. Padahal, keberhasilan pengelolaan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada pemerintah maupun pengelola wisata, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata Pantai Sine serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai bahan kajian mengenai pengelolaan wisata berbasis masyarakat, serta secara praktis dapat menjadi masukan bagi masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan wisata Pantai Sine agar lebih bersih, aman, dan nyaman bagi pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan oleh para peneliti. Pendekatan kualitatif dititik beratkan pada proses, makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus sangat penting dalam memahami konteks tertentu, baik itu konteks yang ada dalam dunia pendidikan, dan sosial untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan holistik dari suatu kelompok atau perorangan yang dijadikan objek penelitian (Khimmateliev, Bkhriddinov, & Jumananazarova, 2021).[3]

Mudjia Rahardjo mengemukakan, case study ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan

[3] D. O. Khimmateliev, S. S. Bkhriddinov, Dan Z. K. Jumananazarova, "Case-Study Method In Students Training," *Psychology And Education Journal*, Vol. 57, No. 1, 2021, Hlm. 5374–5379, Https://Doi.Org/10.17762/Pae.V58i1.2140

aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.[4] Selanjutnya menurut Yin, metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian how atau why, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer.[5] Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian. (Ratna Dewi Nur'aini, 2020).[6]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat pantai sine dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan pada destinasi wisata Pantai Sine Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungung.

1. Bagaimana kondisi kebersihan dan keamanan kawasan pariwisata pantai Sine Tulungagung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, aspek kebersihan di kawasan wisata Pantai Sine menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pengelolaan destinasi. Pengelola secara rutin melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan yang dijadwalkan sebanyak tiga kali setiap minggu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kebersihan area pantai, fasilitas umum, serta lingkungan sekitar agar tetap nyaman bagi wisatawan. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab pengelola dalam menciptakan kondisi lingkungan yang bersih sehingga dapat mendukung daya tarik wisata Pantai Sine.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mulyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kebersihan kawasan pesisir merupakan faktor penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi wisata.[7] Keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk ikut menjaga kawasan wisata dari pencemaran sampah. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembersihan secara rutin menjadi salah satu bentuk pengelolaan yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Namun, pelaksanaan kegiatan kebersihan tidak selalu berjalan tanpa hambatan.

---

[4] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*(Malang: Program Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm. 3.

[5] Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

[6] Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *Inersia: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* Xvi, No. 1 (2020): 93.

[7] Mulyani dkk., "Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir,"*Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, vol. 4, no. 2 (2023), hlm. 115.

Pengelola menjelaskan bahwa musim penghujan menjadi tantangan tersendiri karena sering kali menyebabkan banjir yang membawa sampah ke kawasan pantai. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembersihan membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih banyak dibandingkan pada musim kemarau. Sebaliknya, ketika cuaca dalam kondisi cerah dan curah hujan rendah, kegiatan pemeliharaan kebersihan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, faktor alam menjadi salah satu unsur yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan kebersihan di kawasan wisata ini.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Firman Saleh dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa kawasan wisata pantai rentan mengalami permasalahan persampahan akibat pengaruh kondisi alam, seperti arus laut, gelombang, maupun banjir yang membawa sampah ke wilayah pesisir.[8] Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan kebersihan membutuhkan upaya yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar kualitas lingkungan tetap terjaga. Selain itu, penelitian Rismayanti dkk. (2025) juga menegaskan bahwa aksi bersih pantai hanya menjadi solusi sementara apabila tidak disertai dengan pengelolaan sampah yang berkesinambungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.[9]

Selain kebersihan, keamanan juga menjadi aspek penting yang mendapat perhatian dari pihak pengelola. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kondisi keamanan di Pantai Sine selama ini relatif terjaga dengan baik. Untuk memastikan keamanan kawasan wisata, pengelola menerapkan sistem penjagaan yang dilakukan secara bergantian oleh petugas selama 24 jam. Pembagian tugas tersebut memungkinkan seluruh area wisata tetap dalam pengawasan sehingga potensi gangguan keamanan dapat diminimalkan. Menurut pengelola, selama sekitar satu dekade pengelolaan Pantai Sine, belum pernah terjadi kasus kehilangan kendaraan maupun helm milik pengunjung. Fakta ini menunjukkan bahwa sistem keamanan yang diterapkan cukup efektif dalam menciptakan lingkungan wisata yang aman dan kondusif. Keberhasilan dalam menjaga keamanan kawasan turut memberikan rasa nyaman kepada wisatawan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Sine.

Meskipun demikian, pengelola mengungkapkan bahwa sesekali terdapat laporan kehilangan barang pribadi, terutama di area toilet. Namun, kejadian tersebut umumnya tidak berkaitan dengan tindak kriminal yang terorganisasi, melainkan lebih disebabkan oleh kurangnya kewaspadaan pengunjung terhadap barang bawaannya. Dalam beberapa kesempatan, barang yang tertinggal atau ditemukan di area wisata berhasil diamankan oleh petugas dan dikembalikan kepada pemiliknya. Hal ini mencerminkan adanya kepedulian dan kerja sama yang baik antara pengelola dan pengunjung dalam menjaga keamanan lingkungan wisata.

1. Apa partisipasi masyarakat sekitar dalam pengeloaan kebersihan dan keamanan kawasan pariwisata Pantai Sine?

[8] Firman Saleh dkk., "Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 2 (2023)

[9] Rismayanti dkk., "Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Pantai Gondol Desa Penyambangan," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 5, no. 1 (2025): hlm. 25.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, masyarakat sekitar Pantai Sine memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam mendukung pengelolaan kebersihan dan keamanan kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat tidak hanya didasarkan pada kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap aktivitas pariwisata yang berkembang di kawasan tersebut. Sebagian besar masyarakat setempat menggantungkan sumber pendapatan mereka dari kegiatan yang berkaitan dengan sektor wisata, seperti berdagang, menyediakan jasa, maupun kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, masyarakat memiliki kepentingan untuk menjaga kondisi kawasan wisata agar tetap bersih, aman, dan nyaman sehingga dapat terus menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kondisi tersebut menyatakan bahwa berkembangnya sektor pariwisata di kawasan pesisir memerlukan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi pencemaran pesisir sekaligus mempertahankan daya tarik wisata. Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan juga memberikan dampak positif terhadap kelestarian kawasan konservasi dan keberlanjutan aktivitas pariwisata.

Dalam aspek kebersihan, masyarakat lokal menunjukkan dukungan yang positif terhadap berbagai program kebersihan yang dilaksanakan oleh

pengelola. Pengelola secara aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai, dan ajakan tersebut mendapatkan respons yang baik dari warga sekitar. Keterlibatan masyarakat terlihat melalui kesediaan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area usaha maupun kawasan wisata secara umum. Kesadaran kolektif yang dimiliki masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung terciptanya lingkungan wisata yang bersih dan terawat.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di kawasan Pantai Sine masih menghadapi beberapa keterbatasan. Hingga saat ini belum terdapat lembaga atau unit khusus yang menangani pengolahan sampah secara terpadu. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata dan kegiatan masyarakat umumnya dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, sebagian sampah tertentu dimanfaatkan untuk keperluan penimbunan lahan pada area yang membutuhkan perataan permukaan tanah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih berfokus pada pengangkutan dan pembuangan akhir, sementara upaya pengurangan, pemilahan, maupun daur ulang sampah belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur agar permasalahan lingkungan dapat ditangani secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan juga didukung oleh berbagai upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kesadaran pengunjung. Pengelola memasang berbagai media informasi berupa spanduk, poster, dan papan imbauan yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Imbauan tersebut mengajak wisatawan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan serta menjaga fasilitas umum yang ada di kawasan pantai. Keberadaan media informasi tersebut menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan yang bertujuan membangun kesadaran bersama antara pengunjung dan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata.

Selain aspek kebersihan, masyarakat juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga keamanan kawasan Pantai Sine. Pengelola melibatkan masyarakat setempat, terutama

kalangan pemuda, dalam upaya menciptakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Keterlibatan masyarakat dilakukan melalui kerja sama dan koordinasi yang berkelanjutan dengan pihak pengelola. Apabila ditemukan permasalahan atau kejadian yang berpotensi mengganggu keamanan kawasan, masyarakat dapat segera melaporkannya kepada petugas yang bertugas di pos keamanan. Sistem komunikasi yang terjalin antara masyarakat dan pengelola memungkinkan penanganan masalah dilakukan dengan lebih cepat dan efektif.Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga keamanan menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap kawasan wisata yang menjadi aset penting bagi desa. Masyarakat menyadari bahwa kondisi keamanan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap citra destinasi wisata serta meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam bidang keamanan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan terhadap pengelola, tetapi juga sebagai upaya menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi yang bergantung pada sektor pariwisata.

Walaupun kerja sama dalam menjaga keamanan telah berjalan dengan baik, pengelola mengungkapkan masih adanya keterbatasan sarana pendukung yang dapat menunjang efektivitas pengamanan kawasan wisata. Salah satu fasilitas yang dianggap penting namun belum tersedia secara memadai adalah pengeras suara atau sistem informasi publik. Menurut pengelola, keberadaan fasilitas tersebut sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi, memberikan peringatan, maupun mengoordinasikan tindakan dalam situasi tertentu yang memerlukan respons cepat. Meskipun usulan pengadaan fasilitas tersebut telah diajukan kepada pihak terkait, hingga saat ini realisasinya masih belum terlaksana. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keamanan kawasan wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan Pantai Sine juga didukung oleh adanya kerja sama dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah. Hubungan kerja sama tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pemeliharaan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama. Pemerintah desa, termasuk melalui keterlibatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), turut mendukung berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata. Sinergi antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola destinasi wisata yang efektif dan berkelanjutan.

2. Apa yang mendukung dan menghambat peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan di destinasi wisata Pantai Sine?

Masyarakat sekitar memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga kebersihan kawasan wisata Pantai Sine. Hal ini didukung oleh kondisi bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya dari aktivitas wisata, sehingga mereka memiliki kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tetap menarik bagi pengunjung. Pengelola juga menyatakan bahwa masyarakat selalu diajak bekerja sama dalam kegiatan kebersihan dan memberikan dukungan terhadap upaya menjaga kebersihan kawasan wisata. Selain itu, telah dipasang berbagai poster dan banner yang berisi imbauan kepada pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat meningkatkan kesadaran bersama

dalam menjaga kebersihan.

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga kebersihan kawasan wisata pesisir. Kesadaran masyarakat yang didukung dengan kegiatan edukasi dan penyuluhan mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta mendorong terciptanya kawasan wisata yang bersih dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat mengenai keamanan melalui kerja sama antara pengelola dengan pemuda setempat yang ikut membantu menjaga keamanan wisatawan. Masyarakat diberikan tanggung jawab untuk segera melapor ke pos penjagaan apabila terjadi suatu permasalahan sehingga tercipta sistem pengawasan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Selama kurang lebih sepuluh tahun pengelolaan wisata, kondisi keamanan dinilai cukup baik karena belum pernah terjadi kasus kehilangan kendaraan maupun helm di area wisata. Selain itu, pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata dilakukan melalui musyawarah bersama antara masyarakat, pengelola, pemerintah desa, dan pihak terkait sehingga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kegiatan kerja bakti rutin yang dilaksanakan menjelang hari-hari ramai kunjungan agar kawasan tetap bersih dan nyaman bagi wisatawan.

Kawasan wisata pantai memiliki kerentanan tinggi terhadap sampah kiriman yang berasal dari sungai maupun arus laut. Kondisi cuaca dan perubahan musim menjadi faktor eksternal yang sering menyebabkan meningkatnya volume sampah di kawasan pesisir sehingga kegiatan pembersihan memerlukan sumber daya yang lebih besar. Faktor alam tersebut menjadi tantangan yang sulit dikendalikan meskipun partisipasi masyarakat sudah cukup baik. Firman Saleh dkk. (2023).[10]

Hasil wawancara mengungkapkan beberapa kendala yang menghambat peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan. Hambatan utama dalam menjaga kebersihan berasal dari faktor alam, terutama saat musim hujan dan pasang air laut (rob). Pada kondisi tersebut, sampah kiriman dari sungai maupun wilayah lain menumpuk di kawasan Pantai Sine sehingga proses pembersihan menjadi lebih sulit. Bahkan sampah berukuran besar seperti batang atau pohon pisang yang terbawa arus sering kali memerlukan tenaga lebih untuk membersihkannya. Pengelolaan sampah di kawasan wisata masih belum optimal karena belum tersedia sistem pengolahan sampah yang memadai. Sampah yang terkumpul sementara ini hanya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau dimanfaatkan untuk menimbun lahan tertentu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Pantai Sine memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengelolaan kebersihan dan keamanan kawasan wisata. Kondisi kebersihan kawasan dijaga melalui kegiatan pembersihan rutin yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal yang didorong oleh kesadaran kolektif dan kepentingan ekonomi terhadap keberlangsungan sektor pariwisata. Sementara itu, kondisi keamanan kawasan Pantai Sine selama kurang lebih satu dekade

[10] Firman Saleh dkk., "Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 2 (2023)

terakhir dinilai relatif baik, dengan sistem penjagaan 24 jam yang melibatkan pemuda setempat sebagai mitra pengelola. Partisipasi masyarakat dalam aspek kebersihan diwujudkan melalui dukungan terhadap program pengelolaan lingkungan pengelola, keterlibatan dalam kegiatan kerja bakti menjelang musim ramai, serta kesediaan menjaga kebersihan di sekitar area usaha masing-masing. Adapun dalam aspek keamanan, masyarakat berperan melalui sistem pelaporan langsung ke pos penjagaan apabila terjadi gangguan, serta keterlibatan dalam musyawarah pengambilan keputusan bersama pengelola dan pemerintah desa. Faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi ketergantungan ekonomi terhadap sektor pariwisata, adanya kerja sama dengan pemerintah desa melalui BUMDes, serta tersedianya media edukasi lingkungan berupa spanduk dan papan imbauan. Sebaliknya, faktor penghambat utama berasal dari kondisi alam seperti musim hujan dan pasang air laut yang menyebabkan penumpukan sampah kiriman, belum tersedianya sistem pengelolaan sampah yang terpadu, serta keterbatasan fasilitas pendukung keamanan seperti sistem pengeras suara publik. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah, pengembangan infrastruktur kebersihan dan keamanan yang memadai, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan wisata Pantai Sine secara berkelanjutan.

REFERENCES

I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, Sosiologi Pariwisata (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005) Oka A. Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008)

D. O. Khimmateliev, S. S. Bkhriddinov, Dan Z. K. Jumananazarova, “Case-Study Method In Students Training,” Psychology And Education Journal, Vol. 57, No. 1, 2021, Hlm. 5374–5379, Https://Doi.Org/10.17762/Pae.V58i1.2140

Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya (Malang: Program Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm. 3.

Robert K. Yin, Studi Kasus: Desain & Metode, Terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Ratna Dewi Nur’aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," Inersia: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur Xvi, No. 1 (2020): 93.

Mulyani dkk., "Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir," Jurnal Pariwisata dan Lingkungan, vol. 4, no. 2 (2023), hlm. 115.

Firman Saleh dkk., "Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar," Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia 4, no. 2 (2023)

Rismayanti dkk., "Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Pantai Gondol Desa Penyambangan," Jurnal Abdimas Prakasa Dakara 5, no. 1 (2025): hlm. 25.

Mulyani dkk., "Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir," Jurnal Pariwisata dan Lingkungan, vol. 4, no. 2 (2023), hlm. 115.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
Vol 6 No 2 Tahun 2026
ISSN : 3031-5085